



Perkembangan Ilmu Negara dalam Konteks Global, Tantangan dan Peluang

Wandi Pratama Putra^{1*}, St. Hadijah Wahid², Nursyafiza Nursyafiza³

¹Institut Kesehatan dan Teknologi Bisnis Menara Bunda, Kolaka, Indonesia

^{2,3}Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai, Indonesia

Korespondensi penulis: ijha747@gmail.com*

Abstract. *State science is a discipline that studies the state in various aspects, including its origins, functions, goals, and relationships with society and other institutions. This article explores the country's science development from a global perspective, highlighting the challenges and opportunities it faces in the modern era. This research examines the evolution of state theories, interactions between states and non-state actors, and the impact of globalization on the function and role of the state. In addition, this article also analyzes how technological changes and geopolitical dynamics influence the study and practice of state science. Through a multidisciplinary approach, this article aims to provide in-depth insight into the transformation of state science and its implications for public policy and governance in the 21st century.*

Keywords: *state knowledge, globalization, challenges, opportunities.*

Abstrak. Ilmu negara adalah disiplin yang mempelajari negara dalam berbagai aspek, termasuk asal usul, fungsi, tujuan, serta hubungan dengan masyarakat dan institusi lainnya. Melalui pendekatan multidisiplin, artikel ini bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam mengenai transformasi ilmu negara dan implikasinya bagi kebijakan publik dan tata kelola pemerintahan di abad ke-21. Metode Penelitian yang digunakan penelitian pustaka, dengan melakukan penelitian pustaka, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan terpercaya untuk membangun kerangka teori dan mendukung temuan yang diteliti. Hasil penelitian ini mengeksplorasi perkembangan ilmu negara dari perspektif global, menyoroti berbagai tantangan dan peluang yang dihadapinya di era modern. Penelitian ini mengkaji evolusi teori-teori kenegaraan, interaksi antara negara dan aktor non-negara, serta dampak globalisasi terhadap fungsi dan peran negara. Selain itu, artikel ini juga menganalisis bagaimana perubahan teknologi dan dinamika geopolitik mempengaruhi studi dan praktek ilmu negara.

Kata kunci : ilmu negara, globalisasi, tantangan, peluang.

1. LATAR BELAKANG

Dalam era globalisasi yang terus berkembang, ilmu negara atau studi mengenai pemerintahan dan politik negara mengalami transformasi yang signifikan. Artikel ini berfokus pada analisis mendalam tentang bagaimana ilmu negara beradaptasi dengan perubahan global yang dinamis. Globalisasi membawa pengaruh besar terhadap fungsi dan peran negara, termasuk dalam hal ekonomi, politik, sosial, dan budaya. Negara-negara di seluruh dunia menghadapi tantangan baru seperti peningkatan ketergantungan antarnegara, perubahan iklim, migrasi, dan ancaman keamanan global. Di sisi lain, peluang untuk memperkuat kerjasama internasional, inovasi dalam kebijakan publik, dan pengembangan teknologi juga semakin terbuka lebar.

Pendahuluan artikel ini akan menguraikan konteks global yang mempengaruhi perkembangan ilmu negara, menyoroti pentingnya memahami perubahan yang terjadi, serta memberikan gambaran umum mengenai tantangan dan peluang yang muncul. Tujuannya

adalah untuk memberikan landasan teoritis dan praktis bagi pembaca dalam memahami dinamika ilmu negara dalam konteks global yang kompleks dan saling terhubung. Dengan demikian, pembaca diharapkan dapat mengapresiasi relevansi ilmu negara dalam analisis kebijakan publik dan tata kelola pemerintahan yang efektif di era modern ini.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Untuk membahas perkembangan ilmu negara dalam konteks global, artikel ini menggunakan metodologi penelitian pustaka. Dengan melakukan penelitian pustaka, peneliti dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan terpercaya untuk membangun kerangka teori dan mendukung temuan yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah dan Evolusi Perkembangan Ilmu Negara

Perkembangan historis ilmu negara, atau ilmu politik, dari masa klasik hingga modern mengalami transformasi signifikan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, budaya, dan politik. Berikut adalah gambaran singkat dari perkembangan tersebut:

1. Masa Klasik

a. Yunani Kuno

- 1) Plato (427-347 SM): Karya seperti "Republik" membahas konsep ideal negara dan keadilan, mengusulkan pemerintahan oleh para filsuf.
- 2) Aristoteles (384-322 SM): "Politik" menganalisis berbagai bentuk pemerintahan dan pentingnya kebajikan moral serta peran kelas menengah dalam stabilitas negara.

b. Romawi Kuno

- 1) Cicero (106-43 SM): Menekankan pentingnya hukum dan keadilan serta peran negara dalam menjaga kebebasan individu.
- 2) Polibius (200-118 SM): Mengembangkan teori siklus politik (anacyclosis) yang menjelaskan perubahan bentuk pemerintahan dari monarki ke tirani, aristokrasi ke oligarki, dan demokrasi ke anarki.

2. Abad Pertengahan

- a. Polibius (200-118 SM): Mengembangkan teori siklus politik (anacyclosis) yang menjelaskan perubahan bentuk pemerintahan dari monarki ke tirani, aristokrasi ke oligarki, dan demokrasi ke anarki.

- b. Agustinus dari Hippo (354-430): Dalam "De Civitate Dei" (Kota Tuhan), dia membedakan antara kerajaan duniawi dan kerajaan surgawi, menekankan pentingnya moralitas Kristen dalam politik.
 - c. Thomas Aquinas (1225-1274): Menggabungkan filsafat Aristoteles dengan teologi Kristen, membahas hukum alam dan pentingnya keadilan dalam pemerintahan.
3. Masa Renaisans dan Modern Awal
- a. Niccolò Machiavelli (1469-1527): Dalam "Il Principe" (Sang Pangeran), Machiavelli memberikan pandangan realistis tentang politik kekuasaan dan strategi pemerintahan yang efektif.
 - b. Thomas Hobbes (1588-1679): "Leviathan" mengemukakan teori kontrak sosial di mana individu menyerahkan kebebasan mereka kepada negara untuk menjaga ketertiban dan keamanan.
 - c. John Locke (1632-1704): Mengembangkan konsep hak-hak alamiah dan pemerintahan yang didasarkan pada persetujuan rakyat, mempengaruhi perkembangan demokrasi liberal.
4. Abad ke-20 hingga Kini
- a. Pluralisme: Menekankan keragaman kelompok kepentingan dalam politik dan bagaimana mereka mempengaruhi kebijakan publik.
 - b. Teori Pilihan Rasional: Menggunakan metode ekonomi untuk menganalisis perilaku politik, seperti dalam karya-karya Anthony Downs dan Mancur Olson.
 - c. Feminisme: Mengkaji bagaimana politik dan kebijakan publik mempengaruhi dan dipengaruhi oleh gender.
 - d. Postmodernisme: Menantang narasi besar dan menekankan relativisme serta dekonstruksi dalam analisis politik.

Perkembangan ini menunjukkan bagaimana ilmu negara telah berkembang dari filsafat normatif ke analisis empiris dan teoritis yang lebih kompleks, mencerminkan perubahan dalam konteks sosial, ekonomi, dan politik sepanjang sejarah.

Tantangan dalam Konteks Global

1. Ketidakstabilan Politik

Negara-negara di seluruh dunia menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan stabilitas politik di tengah pengaruh global yang semakin kompleks. Salah satu tantangan utama adalah intervensi asing, baik dalam bentuk campur tangan politik, ekonomi, maupun militer. Negara-negara kuat sering kali mencoba mempengaruhi kebijakan

internal negara lain demi kepentingan strategis atau ekonominya, yang bisa mengakibatkan ketegangan dan ketidakstabilan politik.

Dalam konteks sosial, arus informasi dan migrasi lintas batas yang semakin mudah juga bisa menimbulkan friksi sosial, seperti ketidakpuasan terhadap kebijakan imigrasi atau penyebaran ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai lokal. Semua faktor ini memaksa pemerintah untuk lebih adaptif dan responsif dalam menyusun kebijakan yang mampu menjaga stabilitas domestik, sekaligus berinteraksi dengan dinamika global yang terus berubah. Selain itu, kemajuan teknologi dan digitalisasi juga menambah lapisan kompleksitas dalam menjaga stabilitas politik.

Tantangan lainnya datang dari perubahan iklim dan isu lingkungan global yang membutuhkan kerja sama internasional. Kebijakan yang tidak seimbang dapat memicu protes domestik atau konflik dengan negara lain. Pengaruh global sering kali membawa perubahan budaya yang dapat mengancam nilai-nilai tradisional dan identitas nasional. Ini dapat memicu gerakan-gerakan nasionalis atau etno-sentris yang menuntut perlindungan terhadap budaya dan identitas lokal, yang pada gilirannya dapat menciptakan ketegangan sosial dan politik.

2. Kesenjangan Ekonomi

Globalisasi telah membawa dampak yang signifikan terhadap ekonomi global, salah satunya adalah memperlebar kesenjangan ekonomi baik antar negara maupun dalam negara itu sendiri. Di tingkat internasional, globalisasi cenderung menguntungkan negara-negara maju yang memiliki infrastruktur, teknologi, dan pendidikan yang lebih baik. Negara-negara ini mampu menarik investasi asing, mengembangkan industri bernilai tambah tinggi, dan meningkatkan produktivitas ekonomi mereka. Sementara itu, negara-negara berkembang sering kali tertinggal karena kurangnya akses terhadap teknologi canggih, investasi, dan pendidikan yang memadai. Akibatnya, kesenjangan antara negara maju dan negara berkembang semakin melebar.

a. Kesenjangan Ekonomi Antar Negara

Di tingkat internasional, globalisasi cenderung menguntungkan negara-negara maju yang memiliki infrastruktur, teknologi, dan pendidikan yang lebih baik. Negara-negara ini mampu menarik investasi asing, mengembangkan industri bernilai tambah tinggi, dan meningkatkan produktivitas ekonomi mereka. Sementara itu, negara-negara berkembang sering kali tertinggal karena kurangnya akses terhadap teknologi canggih, investasi, dan pendidikan yang memadai. Akibatnya, kesenjangan antara negara maju dan negara berkembang semakin melebar. Negara-negara maju dapat memanfaatkan keunggulan komparatif mereka untuk mendominasi perdagangan global, sementara negara-negara

berkembang tetap bergantung pada ekspor barang mentah atau industri dengan nilai tambah rendah, yang memperlambat pertumbuhan ekonomi mereka.

b. Kesenjangan Ekonomi Dalam Negara

Di dalam suatu negara, globalisasi dapat memperlebar kesenjangan ekonomi antara kelompok kaya dan miskin. Perusahaan multinasional dan individu dengan keterampilan tinggi cenderung mendapatkan manfaat terbesar dari integrasi ekonomi global. Mereka memiliki akses ke pasar global, teknologi terbaru, dan modal yang besar, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pendapatan dan kekayaan mereka. Di sisi lain, pekerja dengan keterampilan rendah atau mereka yang bekerja di sektor-sektor yang tidak terhubung dengan pasar global sering kali tidak mendapatkan manfaat yang sama. Mereka bisa kehilangan pekerjaan karena perusahaan memindahkan produksi ke negara dengan biaya tenaga kerja yang lebih murah, atau mereka tidak bisa bersaing dengan tenaga kerja asing yang lebih terampil dan berpendidikan. Akibatnya, kesenjangan pendapatan dan kekayaan di dalam negara tersebut semakin meningkat, menciptakan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi yang lebih besar.

c. Dampak Sosial dan Politik

Perlebaran kesenjangan ekonomi ini tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga mempengaruhi stabilitas sosial dan politik. Ketidaksetaraan yang meningkat dapat memicu ketidakpuasan dan ketegangan sosial, yang pada gilirannya dapat menyebabkan ketidakstabilan politik. Di banyak negara, ketidaksetaraan ekonomi yang semakin besar telah mendorong munculnya gerakan-gerakan populis dan protes sosial, yang menuntut keadilan ekonomi dan distribusi kekayaan yang lebih merata. Oleh karena itu, globalisasi, meskipun membawa banyak manfaat, juga menimbulkan tantangan besar yang memerlukan perhatian serius dari pembuat kebijakan untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dapat dinikmati secara lebih adil dan merata.

3. Sistem pemerintahan

Mengadaptasi sistem pemerintahan agar lebih responsif terhadap isu-isu global seperti perubahan iklim, terorisme, dan migrasi merupakan tantangan yang kompleks dan multidimensional.

a. Perubahan Iklim

Perubahan iklim menuntut pemerintah untuk mengadopsi kebijakan jangka panjang yang sering kali bertentangan dengan siklus politik yang berjangka pendek. Ini membutuhkan koordinasi internasional yang erat, pengaturan regulasi yang ketat, dan investasi besar dalam teknologi hijau. Tantangan utama adalah mengharmoniskan kepentingan ekonomi domestik dengan komitmen internasional untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Pemerintah perlu

mengatasi resistensi dari industri yang bergantung pada bahan bakar fosil dan memastikan bahwa transisi energi tidak memperburuk kesenjangan sosial.

b. Terorisme

Terorisme mengharuskan pemerintah untuk memperkuat sistem keamanan nasional tanpa mengorbankan kebebasan sipil. Ini memerlukan intelijen yang canggih, kerjasama antar negara, dan penegakan hukum yang efektif. Pemerintah harus mampu mengidentifikasi dan menangkal ancaman sebelum terjadi serangan, yang membutuhkan teknologi pengawasan mutakhir dan analisis data yang cepat dan akurat.

c. Migrasi

Migrasi global menuntut pemerintah untuk menemukan keseimbangan antara kebijakan yang manusiawi dan perlindungan terhadap kepentingan nasional. Mengelola arus migran memerlukan sistem administrasi yang efisien, kebijakan integrasi yang inklusif, dan kerjasama internasional untuk menangani akar penyebab migrasi seperti konflik dan kemiskinan. Pemerintah perlu mengembangkan kebijakan imigrasi yang adil dan transparan, serta memastikan bahwa migran memiliki akses ke layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan.

d. Keterlibatan Publik dan Tata Kelola

Semua tantangan ini memerlukan pemerintah untuk bersikap fleksibel, berinovasi, dan sering kali melakukan reformasi besar-besaran dalam struktur dan proses mereka. Pemerintah juga harus mampu berkomunikasi secara efektif dengan warganya untuk mendapatkan dukungan publik dalam mengimplementasikan kebijakan-kebijakan ini, yang sering kali kontroversial dan menimbulkan perdebatan. Transparansi, partisipasi publik, dan akuntabilitas adalah kunci dalam membangun kepercayaan dan legitimasi.

Peluang dalam Konteks Global

Dalam konteks global, berbagai peluang muncul yang dapat dimanfaatkan oleh negara, perusahaan, dan individu untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Globalisasi ekonomi membuka pasar internasional yang luas, memberikan peluang bagi negara dan perusahaan untuk mengeksport barang dan jasa mereka ke seluruh dunia, serta menarik investasi asing yang memperkuat ekonomi lokal. Selain itu, akses ke pendidikan berkualitas tinggi di seluruh dunia melalui program pertukaran dan e-learning meningkatkan keterampilan yang relevan dengan pasar kerja global.

Kerjasama antar negara dan organisasi internasional dapat mengatasi tantangan global yang kompleks, seperti perubahan iklim dan krisis kesehatan. Globalisasi juga memberikan platform bagi masyarakat sipil dan organisasi non-pemerintah untuk berpartisipasi dalam

diskusi global dan mempengaruhi kebijakan internasional, serta mendukung pertukaran budaya yang memperkaya wawasan dan pemahaman antar masyarakat. Semua ini menunjukkan bahwa dalam konteks global, peluang untuk pertumbuhan dan perkembangan ada di berbagai bidang, asalkan dapat diakses dan dimanfaatkan dengan baik.

1. Kerjasama internasional

Peluang untuk meningkatkan kerjasama internasional dalam menangani isu-isu global sangat besar dan semakin relevan di era modern ini. Dengan tantangan-tantangan yang melampaui batas negara seperti perubahan iklim, pandemi, dan terorisme, kolaborasi internasional menjadi kunci untuk menemukan solusi yang efektif dan berkelanjutan. Negara-negara dapat berbagi pengetahuan, teknologi, dan sumber daya untuk mengatasi masalah-masalah ini secara lebih efisien.

Organisasi internasional, seperti Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), memainkan peran penting dalam memfasilitasi dialog dan kerjasama antara negara-negara anggota. Selain itu, kerjasama internasional juga dapat memperkuat hubungan diplomatik dan meningkatkan stabilitas global. Dengan saling menghormati dan komitmen bersama, komunitas internasional dapat menciptakan dunia yang lebih aman, sehat, dan sejahtera bagi semua pihak.

2. Inovasi kebijakan publik

Negara dapat belajar dari praktik terbaik negara lain dalam mengembangkan kebijakan publik yang inovatif melalui berbagai cara. Pertama, mereka dapat melakukan studi komparatif untuk memahami bagaimana kebijakan tertentu diimplementasikan dan diadaptasi di berbagai konteks. Misalnya, kunjungan lapangan dan pertukaran pengetahuan antara pejabat pemerintah dapat memberikan wawasan langsung mengenai praktik terbaik. Kedua, partisipasi dalam forum internasional dan konferensi dapat memperluas pemahaman tentang kebijakan inovatif yang berhasil di negara lain. Ketiga, negara dapat memanfaatkan jaringan dan kemitraan dengan lembaga penelitian, universitas, dan organisasi internasional untuk mengakses data dan analisis yang mendalam.

Melalui pendekatan ini, negara dapat mengidentifikasi elemen-elemen kebijakan yang dapat diadaptasi dan diimplementasikan sesuai dengan kondisi lokal mereka. Pada akhirnya, belajar dari keberhasilan dan kegagalan negara lain memungkinkan negara untuk mengembangkan kebijakan publik yang lebih efektif, efisien, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Dengan memanfaatkan semua sumber daya ini secara efektif, negara dapat meningkatkan kapasitas mereka untuk mengembangkan kebijakan publik yang tidak hanya inovatif tetapi juga dapat menghasilkan dampak positif yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan mereka.

3. Peningkatan kapasitas dan teknologi

Adopsi teknologi baru dalam administrasi publik dan pelayanan pemerintah membawa sejumlah manfaat signifikan. Pertama, teknologi memungkinkan efisiensi operasional yang lebih baik melalui otomatisasi proses administratif, seperti pengolahan data dan manajemen dokumen elektronik, yang mengurangi birokrasi dan meningkatkan responsivitas pelayanan. Kedua, transparansi meningkat karena informasi dapat diakses secara lebih mudah oleh publik, memungkinkan partisipasi yang lebih besar dalam proses pengambilan keputusan. Ketiga, adopsi teknologi cenderung mengurangi kesenjangan digital dengan menyediakan akses yang lebih merata terhadap layanan publik, meningkatkan inklusivitas sosial dan ekonomi. Keempat, teknologi memungkinkan analisis data yang lebih baik untuk kebijakan publik, memungkinkan pemerintah untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan berbasis bukti. Secara keseluruhan, adopsi teknologi baru di sektor publik membawa potensi untuk meningkatkan efektivitas, transparansi, aksesibilitas, dan akuntabilitas dalam pelayanan dan administrasi pemerintah.

Dengan memanfaatkan teknologi dalam administrasi publik, pemerintah dapat meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, aksesibilitas layanan, dan kemampuan untuk mengambil keputusan yang lebih baik, secara keseluruhan meningkatkan kualitas pelayanan publik dan kehidupan masyarakat.

4. Penguatan diplomasi dan hubungan internasional

Untuk memperkuat diplomasi dan hubungan internasional guna menciptakan dunia yang lebih damai dan stabil, ada beberapa peluang yang bisa dimanfaatkan. Pertama, adalah kolaborasi antarnegara dalam penyelesaian konflik melalui dialog dan negosiasi, mengutamakan diplomasi sebagai cara utama penyelesaian sengketa daripada kekerasan. Kedua, pengembangan kerja sama ekonomi dan perdagangan internasional yang saling menguntungkan dapat memperkuat ketergantungan positif antara negara-negara, mengurangi potensi konflik. Ketiga, pendidikan dan pertukaran budaya antarnegara dapat membangun pemahaman yang lebih dalam dan mengurangi stereotip negatif, sehingga meningkatkan toleransi dan kerjasama lintas batas. Dengan memanfaatkan peluang-peluang ini secara efektif, dapat diciptakan landasan yang lebih kokoh untuk perdamaian global dan stabilitas jangka panjang.

Selain itu, kemajuan teknologi dan komunikasi juga memberikan peluang untuk memperkuat diplomasi dan hubungan internasional. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijaksana, negara-negara dapat memperkuat kemitraan internasional yang lebih solid dan berkelanjutan, menciptakan fondasi untuk perdamaian dan stabilitas global yang lebih kuat. Selain itu, penting juga untuk memperkuat lembaga-lembaga internasional seperti PBB dan organisasi regional lainnya sebagai forum untuk diplomasi multilateral. Dengan meningkatkan peran dan kapasitas lembaga-lembaga ini dalam mediasi konflik, penegakan hukum internasional, dan pemantauan perdamaian, kita dapat memperkuat sistem internasional yang berbasis aturan. Ini akan membantu menjaga keseimbangan kekuatan antarnegara dan mendorong kolaborasi yang lebih efektif dalam menangani tantangan global yang kompleks.

5. KESIMPULAN

Ilmu negara harus terus berkembang untuk menghadapi tantangan zaman dengan memanfaatkan peluang global yang ada. Hal ini penting agar ilmu negara dapat memberikan kontribusi yang relevan dan efektif dalam mengatasi perubahan kompleks di tingkat internasional, termasuk dalam hal regulasi, kebijakan, dan hubungan antarbangsa. Dengan terus mengembangkan diri, ilmu negara dapat menjadi instrumen yang lebih efisien dalam mempromosikan stabilitas, kemakmuran, dan keadilan di tengah dinamika global saat ini.

Bagi praktisi dan akademisi ilmu negara yang ingin mempersiapkan diri untuk masa depan, beberapa rekomendasi kunci perlu dipertimbangkan. Penting untuk terus meningkatkan keterampilan analitis dan pengetahuan tentang dinamika politik, hukum, dan ekonomi global. Kemampuan untuk mengikuti dan memahami perubahan regulasi dan kebijakan, baik di tingkat nasional maupun internasional, juga sangat diperlukan. Dengan menerapkan rekomendasi ini, praktisi dan akademisi ilmu negara dapat memainkan peran yang lebih efektif dalam memecahkan masalah kompleks dan mendukung perkembangan yang berkelanjutan di tengah dinamika global yang terus berubah.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond, G. A., & Powell, G. B. (1988). *Comparative politics: A developmental approach*. Boston: Little, Brown and Company. (Perkembangan ilmu politik, termasuk ilmu negara, dalam perspektif komparatif, dengan menyoroti tantangan dan peluang di berbagai negara).
- Bevir, M. (Ed.). (2010). *The Sage handbook of governance*. Sage Publications. (Artikel-artikel yang membahas berbagai aspek tata kelola dalam lingkup global).
- Dunn, J. (2005). *Setting the people free: The story of democracy*. London: Atlantic Books. (Evolusi demokrasi dan peran negara dalam tatanan global).

- Fukuyama, F. (2011). *The origins of political order: From prehuman times to the French Revolution*. New York: Farrar, Straus and Giroux. (Perspektif historis mengenai perkembangan institusi politik dan negara).
- Giddens, A. (1990). *The consequences of modernity*. Stanford: Stanford University Press. (Pengaruh modernitas dan globalisasi terhadap struktur dan fungsi negara dalam konteks global).
- Held, D. (1995). *Democracy and the global order: From the modern state to cosmopolitan governance*. Stanford: Stanford University Press. (Pengaruh globalisasi terhadap konsep dan praktek ilmu negara).
- Held, D., McGrew, A., Goldblatt, D., & Perraton, J. (1999). *Global transformations: Politics, economics, and culture*. Stanford: Stanford University Press. (Transformasi global dan dampaknya terhadap politik, ekonomi, dan budaya).
- Hughes, O. E. (2012). *Public management and administration*. Palgrave Macmillan. (Tantangan dan strategi dalam manajemen dan administrasi publik di era global).
- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (2001). *Power and interdependence: World politics in transition*. New York: Longman. (Pengaruh interdependensi global terhadap dinamika politik dan pemerintahan negara-negara di dunia).
- Kooiman, J. (Ed.). (2008). *Governance, public management, and policy informatics*. Springer. (Pendekatan baru dalam studi tata kelola, manajemen publik, dan kebijakan informasi).
- Newman, J. (Ed.). (2012). *The new public governance?: Emerging perspectives on the theory and practice of public governance*. Routledge. (Perspektif baru dalam teori dan praktik tata kelola publik).
- Pierre, J. (Ed.). (2015). *The Oxford handbook of public administration*. Oxford University Press. (Diskusi tentang administrasi publik di era globalisasi).
- Rhodes, R. A. W. (Ed.). (2006). *The Oxford handbook of political institutions*. Oxford University Press. (Bab-bab terkait perkembangan institusi politik dalam konteks global).